

Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Mata Kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire*

Meutia Hanny Nareswari¹

Sri Handayani²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

¹meutiahanny@students.unnes.ac.id

²srihandayani@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental tipe One-Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan 48 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Semarang sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui tes *compréhension écrite* yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan *Cooperative Script*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* sebesar 80,21 meningkat menjadi 90,42 pada *post-test*. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai $Z = -5,641$ dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa setelah penerapan *Cooperative Script*. Namun, mengingat penelitian menggunakan desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol, temuan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara mutlak maupun digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, kooperatif script, keterampilan membaca

Abstract

This study aimed to examine changes in students' compréhension écrite skills following the implementation of the Cooperative Script learning model. The study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design involving 48 students of the French Language Education Study Program, Universitas Negeri Semarang. Data were collected through a compréhension écrite test administered before (pre-test) and after (post-test) the implementation of the Cooperative Script model. The data were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that the mean pre-test score increased from 80.21 to 90.42 on the post-test. The Wilcoxon Signed Ranks Test yielded a Z value of -5.641 with a significance level of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores. These findings indicate an improvement in students' compréhension écrite skills following the implementation of the Cooperative Script model. However, because this study employed a pre-experimental design without a control group, the findings cannot be used to establish a definitive causal relationship or be generalized broadly.

Keywords: cooperative learning, cooperative script, compréhension écrite

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing (*français langue étrangère/FLE*), mahasiswa dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa yang

saling berkaitan, yaitu membaca (*compréhension écrite*), menulis (*production écrite*), menyimak (*compréhension orale*), dan berbicara (*production orale*). Di antara keempat keterampilan tersebut, *compréhension écrite* memiliki peran penting pada tingkat dasar (A1) karena menjadi keterampilan awal yang memungkinkan pembelajar mengakses dan memahami bahasa tertulis sebelum mampu memproduksi bahasa secara aktif, baik lisan maupun tulisan (Cornaire & Germain, 1999). Sesuai dengan deskriptor CEFR tingkat A1, pembelajar diharapkan mampu memahami teks-teks pendek dan sederhana yang berkaitan dengan situasi interaksi sosial, seperti mengajak, menerima, dan menolak ajakan (*Proposer, Accepter, Refuser une sortie*). Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa Prancis pada jenjang berikutnya. Namun, pemahaman teks pada tingkat ini tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan bahasa, konteks, serta strategi membaca yang dimiliki pembelajar (Tagliante, 2006).

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang, keterampilan membaca dipelajari melalui mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* (CEE). Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa tingkat awal yang mempelajari bahasa Prancis pada tingkat dasar (*niveau A1*). Pada tingkat ini, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai teks sederhana yang berkaitan dengan situasi interaksi sosial sederhana, seperti mengajak, menerima, dan menolak ajakan (*Proposer, Accepter, Refuser une sortie*).

Studi pendahuluan dilaksanakan pada 2 Maret 2026 melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 10 mahasiswa yang dipilih secara purposif dari 48 mahasiswa Angkatan 2025 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Semarang, yang selanjutnya menjadi subjek penelitian. Informan dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire*. Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian secara luring di Gedung B4 Fakultas Bahasa dan Seni, dengan pertanyaan yang berfokus pada proses pembelajaran dan kesulitan memahami teks bahasa Prancis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa (1) pembelajaran telah dilaksanakan secara daring dan luring dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti buku Édito A1, PowerPoint, video pembelajaran, monitor kelas, telepon seluler, dan laptop; (2) pembelajaran membaca juga dilaksanakan melalui diskusi kelompok. (3) Namun, sebanyak 7 dari 10 informan (70%) menyatakan kesulitan memahami isi teks secara menyeluruh, 5 informan (50%) mengalami kesulitan membaca dan melafalkan kata-kata bahasa Prancis, serta 6 informan (60%) melaporkan keterbatasan kosakata baru dalam teks yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami hambatan dalam memahami teks bahasa Prancis secara optimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses membaca.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mendukung penguasaan *compréhension écrite* adalah *Cooperative Script*. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Dansereau melalui strategi belajar berpasangan (*dyadic learning strategy*). Strategi *scripted cooperation* merupakan teknik belajar di mana satu peserta didik menjelaskan isi materi secara lisan, sementara pasangannya mendengarkan, memberikan koreksi, serta menambahkan informasi yang mungkin belum disampaikan (Dansereau, 1988). Selanjutnya, peserta didik bertukar peran sehingga keduanya memperoleh kesempatan yang sama untuk menjelaskan dan memahami materi pembelajaran.

Model ini relevan diterapkan pada pembelajaran *compréhension écrite* karena menuntut mahasiswa memahami isi teks sebelum menyampaikan kembali informasi kepada pasangan belajar. Tahap mendengarkan dan memberikan koreksi selanjutnya

mendorong terjadinya verifikasi terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Proses tersebut sejalan dengan strategi membaca *repérage d'informations* (menandai informasi penting dalam teks), *anticipation* (memprediksi isi teks berdasarkan konteks), serta *inférence* (menyimpulkan makna kata atau kalimat yang tidak familiar), karena ketiga strategi tersebut menuntut pembelajar untuk mengungkapkan proses berpikirnya kepada pasangan belajar (Cuq & Gruca, 2017). Melalui tahapan saling menjelaskan dan mengoreksi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengonfirmasi pemahaman, memperbaiki kesalahan, serta memperkaya penguasaan kosakata melalui diskusi berpasangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Cooperative Script* efektif meningkatkan keterampilan membaca pada berbagai konteks pembelajaran bahasa. Pada pembelajaran bahasa Arab, model ini meningkatkan kemampuan membaca teks melalui aktivitas berpasangan dan diskusi terarah (Musfiroh, Wijaya, & Muchtar, 2024). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, Jerman, dan Inggris, efektivitas serupa juga ditemukan melalui kegiatan merangkum dan menjelaskan kembali isi teks kepada pasangan belajar (Salmiah, Guswita, & Abdulah, 2025; Mariona & Ahmad, 2017; Pradani, Santosa, & Yudana, 2021), serta dalam meningkatkan keterampilan membaca *intensif* (*intensive reading skills*) melalui pengelolaan pembelajaran *Cooperative Script* (Gunawan & Helmawati, 2026). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pola yang konsisten, yaitu peningkatan pemahaman membaca terjadi melalui dua mekanisme utama: (1) keterlibatan aktif peserta didik dalam merangkum dan menyampaikan kembali isi teks, dan (2) interaksi korektif antarpasangan belajar yang memperkuat pemahaman melalui verifikasi bersama.

Selain keterampilan membaca, *Cooperative Script* juga terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Dalam keterampilan menyimak, model ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas mendengarkan secara aktif dan pemberian umpan balik (Artayani, Indrawati, & Laksmi, 2024; Viska, Surya, & Aprinawati, 2023). Dalam keterampilan berbicara, *Cooperative Script* mendorong peserta didik untuk aktif mengungkapkan ide serta melakukan koreksi secara kolaboratif (Amalia, 2017; Silaban & Yuhdi, 2025). Sementara itu, dalam keterampilan menulis, model ini membantu siswa menyusun teks secara lebih terstruktur karena adanya proses saling menjelaskan yang memperkuat pemahaman terhadap materi (Auziah, Rahmayantis, & Pitoyo, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab individu, serta minat belajar peserta didik secara umum (Romdhon, 2015).

Berdasarkan telaah terhadap 10 penelitian mengenai *Cooperative Script* yang dipublikasikan pada periode 2015–2026, sebanyak 5 penelitian mengkaji keterampilan membaca, 2 penelitian keterampilan menyimak, 2 penelitian keterampilan berbicara, dan 1 penelitian keterampilan menulis. Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jerman. Sementara itu, kajian yang menerapkan *Cooperative Script* pada pembelajaran *Français Langue Étrangère* (FLE), khususnya pada mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* tingkat A1 dengan materi *Proposer, Accepter, Refuser une sortie*, masih terbatas dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa setelah penerapan *Cooperative Script* pada materi tersebut. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai penerapan *Cooperative Script* dalam konteks pembelajaran FLE di perguruan tinggi Indonesia, khususnya pada mahasiswa tingkat A1 yang mempelajari *Compréhension Écrite Élémentaire*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test*, perlakuan (*treatment*), dan *post-test* tanpa kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Script*.

Subjek penelitian berjumlah 48 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Semarang yang menempuh mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire*. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa seluruh mahasiswa merupakan peserta mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* yang pada saat penelitian belum memperoleh pembelajaran mengenai materi *Proposer, Accepter, Refuser une sortie*, sehingga memiliki titik awal pembelajaran yang relatif sama terhadap materi yang diteliti. Variabel bebas penelitian adalah model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Instrumen tes berupa 15 butir soal yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran *Compréhension Écrite Élémentaire* tingkat A1. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan memiliki kompetensi pada bidang pembelajaran bahasa Prancis, untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian materi, indikator pembelajaran, penggunaan bahasa, dan tingkat kesulitan soal.

Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan penerapan *Cooperative Script* pada materi *Proposer, Accepter, Refuser une sortie*. Pembelajaran diadaptasi sesuai karakteristik pembelajar tingkat A1 berdasarkan deskriptor CEFR (Council of Europe, 2020) melalui penggunaan teks sederhana, pengenalan kosakata kunci, pemberian contoh penyusunan ringkasan, serta pemberian arahan dan bantuan secara bertahap oleh peneliti (*scaffolding*) selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa membaca teks, menyusun ringkasan, berdiskusi secara berpasangan dengan bergantian berperan sebagai *speaker* dan *listener*, saling memberikan umpan balik, kemudian menyimpulkan hasil diskusi. Setelah perlakuan selesai, mahasiswa mengerjakan *post-test* menggunakan instrumen yang sama.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, standar deviasi, dan *interquartile range*. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk sebagai uji prasyarat. Karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test pada taraf signifikansi 0,05. Mengingat penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai adanya perbedaan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *Cooperative Script*, sehingga hasil perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara mutlak.

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada 22 Mei 2026 di Gedung B4 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan melibatkan 48 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian disajikan secara berurutan melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas sebagai uji prasyarat, dan uji

Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *Cooperative Script*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	48	45.00	100.00	80.2083	11.71280
Post-test	48	70.00	100.00	90.4167	7.28108
Selisih	48	.00	40.00	10.2083	9.04824
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS, 2026

Data yang dianalisis berasal dari 48 responden (N=48). Pada *pre-test*, skor yang diperoleh berkisar antara 45,00 hingga 100,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 80,2083 dan standar deviasi 11,71280. Pada *post-test*, skor berkisar antara 70,00 hingga 100,00 dengan rata-rata meningkat menjadi 90,4167 dan standar deviasi mengecil menjadi 7,28108. Selisih (*gain score*) antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 10,2083 dengan standar deviasi 9,04824, serta rentang selisih dari 0,00 hingga 40,00. Penurunan nilai standar deviasi dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa variasi skor mahasiswa menjadi lebih kecil sehingga kemampuan mahasiswa lebih merata setelah perlakuan.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.182	48	<,.001	.889	48	<,.001
Post-test	.206	48	<,.001	.902	48	<,.001

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar <0,001 (statistik 0,182; df 48) dan *post-test* <0,001 (statistik 0,206; df 48). Hasil uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan pola yang sama, yaitu *pre-test* dengan statistik 0,889 (df 48, p<0,001) dan *post-test* dengan statistik 0,902 (df 48, p<0,001). Karena nilai signifikansi kedua uji tersebut berada di bawah 0,05, maka secara statistik data *pre-test* maupun *post-test* tidak berdistribusi normal. Kondisi inilah yang mendasari pemilihan uji nonparametrik (Wilcoxon Signed Ranks Test) sebagai alternatif dari uji parametrik (Paired Samples T-Test) untuk menguji perbedaan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test (Ranks)

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	41 ^b	21.00	861.00
	Ties	7 ^c		
	Total	48		

Sumber: Output SPSS, 2026

Tabel Ranks menunjukkan bahwa dari 48 pasangan data, tidak terdapat data dengan *Negative Ranks* (tidak ada mahasiswa yang skor *post-test*-nya lebih rendah dari *pre-test*), 41 data dengan *Positive Ranks* (*mean rank* 21,00; *sum of ranks* 861,00) yang menunjukkan adanya peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Sementara itu, terdapat 7 data dengan Ties (skor *pre-test* dan *post-test* sama, tidak ada perubahan). Tidak ditemukannya negative ranks menunjukkan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang mengalami penurunan skor setelah penerapan *Cooperative Script*, sedangkan sebagian besar mahasiswa (41 dari 48) mengalami peningkatan skor.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test (Test Statistics)

Test Statistics ^a	
	Post-test - Pre-test
Z	-5.641 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -5,641$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* mahasiswa.

Pembahasan

Perbedaan Kemampuan *Compréhension Écrite* Sebelum dan Sesudah Penerapan *Cooperative Script*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa setelah penerapan model *Cooperative Script*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor dari 80,2083 pada *pre-test* menjadi 90,4167 pada *post-test*, serta hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai Z sebesar -5,641 dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Temuan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa setelah penerapan *Cooperative Script*.

Peran Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan *Compréhension Écrite*

Peningkatan tersebut sejalan dengan karakteristik model *Cooperative Script* yang menekankan pembagian peran antara pembicara dan pendengar dalam meringkas serta mengoreksi pemahaman teks secara berpasangan. Melalui proses saling mengoreksi ringkasan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami isi teks secara individual, tetapi juga mengonfirmasi dan memperbaiki pemahamannya melalui interaksi dengan pasangan belajar. Proses tersebut relevan dengan pandangan Cornaire dan Germain (1999) bahwa pemahaman teks (*compréhension écrite*) merupakan hasil interaksi antara pengetahuan bahasa, konteks, dan strategi membaca yang dimiliki pembelajar. Dalam konteks ini, model *Cooperative Script* memfasilitasi penerapan strategi membaca seperti *repérage d'informations*, *anticipation*, dan *inférence* (Cuq & Gruca, 2017) secara lebih terarah, karena mahasiswa dituntut aktif menggali informasi dari teks untuk kemudian disampaikan dan didiskusikan bersama pasangannya.

Selain itu, penerapan *Cooperative Script* pada penelitian ini telah disesuaikan dengan karakteristik pembelajar tingkat A1 sesuai CEFR melalui penggunaan teks

sederhana, penyusunan ringkasan singkat, serta diskusi berpasangan dengan arahan bertahap dari peneliti. Penyesuaian tersebut memungkinkan mahasiswa menerapkan strategi membaca secara optimal sesuai kemampuan linguistiknya, sehingga pembelajaran tetap sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada tingkat A1.

Pola Peningkatan Kemampuan *Compréhension Écrite* Mahasiswa

Pola data pada tabel Ranks turut memperkuat temuan ini. Tidak ditemukannya negative ranks (0 dari 48 data) menunjukkan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang mengalami penurunan skor setelah penerapan model *Cooperative Script*, sementara 41 dari 48 mahasiswa (85,4%) mengalami peningkatan skor secara nyata. Konsistensi arah perubahan ini mengindikasikan bahwa setelah penerapan *Cooperative Script* terjadi peningkatan kemampuan yang relatif merata pada hampir seluruh individu subjek penelitian. Adapun 7 mahasiswa yang tidak mengalami perubahan skor (ties) kemungkinan disebabkan oleh capaian skor *pre-test* yang sudah relatif tinggi (*ceiling effect*), sehingga ruang untuk peningkatan menjadi terbatas.

Secara pedagogis, pola tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik model *Cooperative Script* yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling menjelaskan, memberikan koreksi, dan mendiskusikan isi teks secara berpasangan. Interaksi tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik (*peer feedback*) secara langsung dari pasangan belajar sehingga membantu memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan. Bagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan memahami teks, proses diskusi dan koreksi dari pasangan belajar berfungsi sebagai bentuk dukungan belajar (*scaffolding*) melalui umpan balik dari pasangan belajar yang membantu mahasiswa memahami informasi penting dalam teks. Sementara itu, bagi mahasiswa yang telah memiliki pemahaman yang lebih baik, kegiatan menjelaskan kembali materi kepada pasangan dapat memperkuat pemahaman yang telah dimiliki.

Temuan ini juga tampak pada penurunan variabilitas skor dari *pre-test* ke *post-test*, di mana standar deviasi menurun dari 11,71280 menjadi 7,28108, dan interquartile range menyempit dari 15,00 menjadi 10,00. Penyempitan variasi skor ini mengindikasikan bahwa setelah penerapan *Cooperative Script* terjadi peningkatan skor rata-rata disertai pemerataan capaian kemampuan *compréhension écrite* di antara mahasiswa yang sebelumnya memiliki kemampuan awal yang beragam.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Cooperative Script* mampu meningkatkan kemampuan membaca pada berbagai konteks pembelajaran bahasa. Musfiroh, Wijaya, dan Muchtar (2024) melaporkan peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab melalui aktivitas berpasangan dan diskusi terarah. Temuan serupa juga dilaporkan pada pembelajaran bahasa Inggris (Pradani, Santosa, & Yudana, 2021), bahasa Jerman (Mariona & Ahmad, 2017), serta peningkatan *intensive reading skills* (Gunawan & Helmawati, 2026). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Cooperative Script* mendorong pemahaman membaca melalui kegiatan merangkum, menjelaskan kembali isi teks, serta pemberian umpan balik antarpasangan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan pada konteks *Français Langue Étrangère* (FLE) tingkat A1, khususnya pada mata kuliah *Compréhension Écrite Élémentaire* dengan materi *Proposer, Accepter, Refuser une sortie*. Oleh karena itu, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai penerapan *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa Prancis yang masih relatif terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa setelah penerapan *Cooperative Script*. Namun, karena penelitian menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol, temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal maupun digeneralisasikan secara luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 80,21 pada *pre-test* menjadi 90,42 pada *post-test*. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($Z = -5,641$; $p < 0,001$). Selama pembelajaran, penerapan *Cooperative Script* disesuaikan dengan karakteristik pembelajar tingkat A1 melalui penggunaan teks sederhana, penyusunan ringkasan singkat, diskusi berpasangan, serta pemberian arahan bertahap oleh peneliti sehingga aktivitas pembelajaran tetap sesuai dengan kompetensi CEFR pada tingkat A1. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Script* berpotensi mendukung peningkatan kemampuan *compréhension écrite* mahasiswa. Namun, karena menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas maupun digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara mutlak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan konteks pembelajaran yang lebih beragam agar diperoleh bukti yang lebih kuat mengenai penerapan *Cooperative Script* dalam pembelajaran *Français Langue Étrangère* (FLE). Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Amalia, D. R. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas V Sd N Improving The Speaking Skill Using Cooperative Script At 5 Th Grade. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2010), 112-118. Diambil Kembali Dari <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/6612/6378>
- Artayani, N. L., Indrawati, I. G., & Laksmi, A. A. (2024). Penerapan Metode Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 4 Kuta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Jipbsi)*, 8(1), 65-74. Diambil Kembali Dari <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/8982>
- Auziah, W., Rahmayantis, M. D., & Pitoyo, A. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Script Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Kediri. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6, 57-63. Doi:10.29407/jbsp.V6i1.18327
- Cornaire, C., & Germain, C. (1999). *La Compréhension Écrite*. Paris: Cle International.

- Council Of Europe. (2020). *Common European Framework Of Reference For Languages: Learning, Teaching, Assessment: Companion Volume*. Strasbourg: Council Of Europe Publishing.
- Cuq, J.-P., & Gruca, I. (2017). *Cours De Didactique Du Français Langue Étrangère Et Seconde*. Grenoble: Presses Universitaires De Grenoble.
- Dansereau, D. F. (1988). Learning And Study Strategies: Issues In Assessment, Instruction, And Evaluation. Dalam C. E. Weinstein, E. T. Goetz, & P. A. Alexander, *Cooperative Learning Strategies* (Hal. 103-120). San Diego: Academic Press.
- Gunawan, D., & Helmawati. (2026). Cooperative Script Management In Improving Students ' Intensive Reading Skills. *Journal Of Innovation And Research In Primary Education*, 5(1), 432-443. Doi:10.56916/Jirpe.V5i1.2774
- Mariona, & Ahmad, A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Man 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 147-155. Doi:10.26858/Eralingua.V1i2.4411
- Musfiroh, N., Wijaya, T., & Muchtar, A. A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Skrip Kooperatif (Cooperative Script) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Journal On Education*, 07(01), 2091-2097.
- Pradani, O. P., Santosa, M. H., & Yudana, M. M. (2021). Pemahaman Membaca Teks Naratif Bahasa Inggris Meningkatkan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2, 349-355. Doi:10.23887/Mpi.V2i3.27811
- Romdhon, I. M. (2015). *Penggunaan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis*. Pendidikan Bahasa Prancis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil Kembali Dari [Http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/20065](http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/20065)
- Salmiah, J., Guswita, R., & Abdulah. (2025). Cooperative Script Model For Fifth-Grade Reading Comprehension : Model Cooperative Script Untuk Pemahaman Membaca Siswa Kelas V. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(1), 1-11. Doi:10.21070/Ijins.V26i4.1680
- Silaban, F. A., & Yuhdi, A. (2025). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X Sma Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 17746-17750. Doi:10.31004/Jptam.V9i2.28699
- Tagliante. (2006). *L'évaluation Et Le Cadre Européen Commun*. Paris: Cle International.
- Viska, S. P., Surya, Y. F., & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Model Cooperative Tipe Script Pada Siswa Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 64-74. Doi:10.35931/Am.V7i1.1453